

Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Video Pada Remaja Di SMPN 3 Pamulihan Kabupaten Sumedang 2024

Mona Yulianti¹, Puji Nurfauziatul Hasanah², Nafisa Nabila Putri Prasetyo³

^{1,2,3} Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sebelas April Sumedang,
Jl. Cipadung No.54, Kotakaler, Kec. Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat 45621

ARTICLE INFO

Article history

Received : 27 Agustus 2024

Revised : 5 Agustus 2025

Accepted : 23 Agustus 2025

Available Online: 25 Agustus 2025

Published Regularly: 25 Agustus 2025

DOI :

<http://dx.doi.org/10.33366/nn.v9i2.3172>

Keywords : Adolescents; Attitude;
Health Education; Knowledge;
Reproduction

e-mail corresponding author :
monayulianti@unsap.ac.id

PENERBIT

UNITRI PRESS

Jl. Telagawarna, Tlogomas-Malang,
65144, Telp/Fax: 0341-565500



This is an open access article under the **Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License**. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI. CC-BY-SA

ABSTRACT

Adolescents as the future of the nation need to maintain physical, mental and spiritual health. During this period, they experience emotional changes, confusion, and high curiosity, especially regarding sexuality. Lack of proper information can lead to misperceptions and deviant behavior, so effective health education is needed. One of the media that is proven to be interesting and easy for adolescents to understand is video. This study used a quantitative method with a pre-experimental one group pretest-posttest design. A sample of 55 adolescents was selected using proportionate stratified random sampling technique. Data were collected through questionnaires and analyzed using paired t-test. The results showed significant differences between the knowledge and attitudes of adolescents before and after being given health education using video media, with a p-value = 0.000 (<0.05). Video media proved effective in increasing understanding and shaping adolescents' attitudes towards reproductive health. Video-based health education has a positive effect on increasing adolescents' knowledge and attitudes about reproductive health at SMPN 3 Pamulihan, Sumedang Regency. Video can be used as an interesting and interactive alternative learning media for teachers.

ABSTRACT

Remaja sebagai calon penerus bangsa perlu menjaga kesehatan fisik, mental, dan spiritual. Pada masa ini, mereka mengalami perubahan emosi, kebingungan, dan rasa ingin tahu yang tinggi, terutama terkait seksualitas. Kurangnya informasi yang tepat dapat menyebabkan salah persepsi dan perilaku menyimpang, sehingga diperlukan pendidikan kesehatan yang efektif. Salah satu media yang terbukti menarik dan mudah dipahami remaja adalah video. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental *one group pretest-posttest*. Sampel sebanyak 55 remaja dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji *paired t-test*. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan antara pengetahuan dan sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video, dengan p-value = 0,000 (< 0,05). Media video terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. Pendidikan kesehatan berbasis video memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi di SMPN 3 Pamulihan, Kabupaten Sumedang. Video dapat dijadikan media pembelajaran alternatif yang menarik dan interaktif bagi guru.

Cara Mengutip: Yulianti, M., Hasanah, P.N., Prasetyo, NNP. (2025). Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Video Pada Remaja Di SMPN 3 Pamulihan Kabupaten Sumedang 2024. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*. Vol 9, No 2, 2025, hal 125-133. Retrieved from <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/3172>

1. PENDAHULUAN

Periode remaja adalah masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang mencakup usia 10 hingga 18 tahun menurut Permenkes No. 25 Tahun 2014. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), Indonesia memiliki sekitar 44,3 juta remaja, atau setara dengan 16,4% dari total populasi. Remaja merupakan kelompok yang sangat potensial, namun juga rentan terhadap berbagai risiko kesehatan akibat perubahan emosi, dorongan rasa ingin tahu, dan kecenderungan untuk mengambil risiko tanpa pertimbangan matang (Senja et al., 2020). *International Conference on Population and Development* (ICPD), kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial secara utuh dalam semua hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi. Namun, saat ini, pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi masih tergolong rendah. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa hanya 35,3% remaja yang memiliki pengetahuan memadai tentang kesehatan reproduksi, sementara 64,7% lainnya tergolong kurang atau tidak tahu sama sekali (Kemenkes RI, 2019). Hal ini sejalan dengan studi Sommer et al. (2015) yang menyebutkan bahwa remaja banyak menghadapi masalah reproduksi karena kurang memahami tubuh dan fungsinya.

Pengetahuan yang rendah disertai sikap permisif terhadap perilaku seksual berisiko dapat meningkatkan potensi terjadinya perilaku menyimpang. Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia tahun 2007 mencatat bahwa perilaku seksual remaja usia 15–24 tahun dipengaruhi oleh rasa penasaran akibat kurangnya informasi yang akurat (Pardede, 2020). Nurrahman (2020) menambahkan hal ini dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pemungkin (akses informasi), dan faktor pendorong (dukungan dari orang tua, guru, serta teman sebaya). Sayangnya, pendidikan seks di Indonesia masih dianggap tabu dan kurang diterima masyarakat. Banyak orang tua tidak memberikan informasi yang cukup, bahkan merespons pertanyaan remaja dengan marah (Faisal et al., 2021).

Budaya tabu ini menyebabkan remaja cenderung mencari informasi dari media sosial atau internet, yang belum tentu valid. Pendidikan kesehatan yang terarah dapat membantu membentuk pengetahuan dan sikap positif remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi mereka (Pakpahan et al., 2021; Permatasari & Suprayitno, 2021). Salah satu media efektif dalam pendidikan kesehatan adalah video edukatif, karena mampu menyajikan informasi melalui visual dan audio secara bersamaan, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat (Ulya, 2023). Penelitian Fitria (2023) juga menunjukkan bahwa penggunaan video edukatif dapat

meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja dalam hal kesehatan reproduksi secara signifikan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 26 April 2024 di SMPN 3 Pamulihan menunjukkan bahwa dari 122 siswa (60 laki-laki dan 62 perempuan), mayoritas belum memahami konsep dasar kesehatan reproduksi, dan merasa ragu menjelaskan jenis-jenis penyakit reproduksi. Informasi yang diperoleh sebagian besar bersumber dari media elektronik, bukan dari pembelajaran langsung. Selain itu, penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi hanya diberikan oleh guru biologi, yang cakupan materinya masih sangat terbatas.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka penting dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan media video yang menarik dan mudah dipahami, guna meningkatkan tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap pengetahuan dan sikap remaja di SMPN 3 Pamulihan, Kabupaten Sumedang.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen jenis *one group pretest-posttest*. Variabel independen adalah pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan dan sikap remaja terkait kesehatan reproduksi. Penelitian dilakukan di SMPN 3 Pamulihan Kabupaten Sumedang pada bulan Juni 2024. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 122 siswa. Sampel penelitian melibatkan 55 siswa yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, yaitu dengan membagi populasi ke dalam strata berdasarkan tingkatan kelas (VII, VIII, IX), kemudian menentukan jumlah sampel secara proporsional dari tiap strata. Sampel dalam penelitian ini melibatkan remaja dari Kelas VII berjumlah 20 remaja, Kelas VIII 22 remaja, Kelas IX 13 remaja di SMPN 3 Pamulihan Kabupaten Sumedang. Intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi diberikan oleh peneliti, dilakukan selama 2 sesi, masing-masing berdurasi ± 45 menit, dalam 1 hari yang sama, di ruang kelas yang telah disediakan sekolah. Materi disampaikan menggunakan media video.

Pengukuran *pre-test* dilakukan 15 menit sebelum intervensi, sedangkan *post-test* dilakukan 1 hari setelah intervensi untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang diadaptasi dari penelitian Helena et al.,

(2022) dengan penyesuaian konteks lokal. Data dianalisis menggunakan uji statistik *paired t-test* dengan tingkat signifikan 0,05.

3. HASIL

Tabel 1 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMPN 3 Pamulihan Kabupaten sumedang

Variabel	Sebelum		Sesudah		Pvalue
	f	%	f	%	
Pengetahuan					0,001
Baik	0	0	55	100	
Cukup	0	0	0	0	
Kurang	50	100	0	0	
Sikap					001
Positif	4	7,3	55	100	
Negatif	51	92,7	0	0	
Total	55	100	55	100	

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan, dari pengetahuan kurang menjadi baik. Peningkatan sikap juga terjadi setelah diberikan pendidikan kesehatan dari mayoritas sikap negatif menjadi seluruhnya bersikap positif. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan reproduksi menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan responden. Hasil analisis perbandingan sikap menunjukkan adanya perubahan antara sebelum dan sesudah intervensi. Uji statistik menghasilkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.

4. PEMBAHASAN

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video, seluruh remaja berada pada kategori pengetahuan kurang mengenai kesehatan reproduksi. Kondisi ini mencerminkan rendahnya pemahaman awal remaja terkait topik kesehatan reproduksi, yang dapat dipengaruhi oleh kurangnya paparan informasi yang tepat, literasi seksual yang rendah, dan faktor budaya yang menganggap isu seksualitas sebagai tabu (Wahyudi & Raharjo, 2024). Sebelum intervensi, hampir seluruh remaja memiliki sikap negatif terhadap kesehatan reproduksi. Sikap ini dapat muncul akibat minimnya pengetahuan, norma sosial yang membatasi pembicaraan terkait seksualitas, serta kurangnya komunikasi terbuka dari orang

tua. Setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media video, seluruh remaja berada pada kategori pengetahuan baik. Uji statistik menunjukkan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah intervensi. Temuan ini selaras dengan penelitian Fitria (2022) dan Ulya (2023) yang membuktikan bahwa media video mampu meningkatkan daya ingat, menarik perhatian, dan mempermudah pemahaman materi. Setelah intervensi, seluruh remaja menunjukkan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi. Hasil uji *paired t-test* juga menunjukkan $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$, menandakan adanya perubahan sikap yang signifikan. Sejalan Fitria (2022) yang menemukan adanya hubungan edukasi kesehatan reproduksi menggunakan video animasi terhadap pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi Pada Siswa Kelas IX Di SMP 4 Manggala Tahun 2022 ($p\text{-value} 0,000$).

Pendidikan kesehatan merupakan pendekatan strategis yang efektif dalam menyampaikan informasi penting kepada remaja serta meningkatkan pemahaman mereka terkait isu-isu kesehatan reproduksi (Rindayani et al., 2023). Tujuan utama dari pendidikan kesehatan meliputi peningkatan pengetahuan di bidang kesehatan, perubahan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat menuju perilaku hidup sehat, serta terciptanya lingkungan yang mendukung kesehatan. Selain itu, pendidikan kesehatan berperan dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam upaya peningkatan derajat kesehatan secara optimal, sesuai dengan prinsip hidup sehat, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap penurunan angka kesakitan dan kematian. Secara khusus, pendidikan kesehatan reproduksi bagi remaja dapat menjadi solusi untuk membentuk remaja yang lebih cerdas, memiliki kesadaran tinggi terhadap perilaku reproduksi yang sehat, terhindar dari infeksi menular seksual, serta mampu menjalani gaya hidup yang sehat.

Salah satu faktor utama yang membatasi akses dan ketersediaan informasi mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja di Indonesia adalah rendahnya literasi seksual, khususnya di kalangan perempuan. Pengetahuan remaja perempuan terkait perkembangan seksualitas cenderung lebih rendah dibandingkan dengan remaja laki-laki. Hal ini disebabkan oleh rasa malu serta kecenderungan untuk membatasi diri dalam mencari informasi mengenai isu tersebut. Kondisi ini diperburuk oleh norma sosial yang menganggap topik seksualitas sebagai hal yang tabu dan tidak layak dibicarakan secara terbuka. Selain itu, minimnya komunikasi terbuka dari orang tua mengenai seksualitas menjadi kendala tambahan, ditambah dengan sikap remaja yang umumnya enggan mengajukan pertanyaan langsung kepada orang tua mereka (Wahyudi & Raharjo, 2024).

Pendidikan kesehatan melalui media video terbukti efektif karena mampu memadukan unsur visual dan audio sehingga mempercepat pemahaman, meningkatkan retensi informasi, serta membentuk sikap positif. Temuan ini konsisten dengan Rindayani et al., (2023) yang menekankan bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku ke arah hidup sehat. Faktor yang memengaruhi peningkatan pengetahuan dan sikap meliputi karakteristik (usia remaja awal–tengah, rasa ingin tahu tinggi), media pembelajaran (video sebagai stimulus indra), lingkungan sosial (dukungan guru dan suasana belajar kondusif), materi yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan remaja

Berdasarkan temuan ini, peneliti berpendapat bahwa penggunaan media video sebagai sarana pendidikan kesehatan reproduksi di sekolah perlu dioptimalkan. Materi yang disampaikan harus dikemas interaktif, mudah dipahami, dan sensitif terhadap budaya lokal agar mampu menjangkau semua kelompok remaja, termasuk mereka yang memiliki hambatan literasi seksual. Dengan konsistensi intervensi semacam ini, diharapkan dapat membentuk generasi muda yang berpengetahuan, bersikap positif, dan berperilaku sehat terkait kesehatan reproduksi.

5. KESIMPULAN

Terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap remaja tentang kesehatan reproduksi setelah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media video. Terdapat pengaruh signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja. Pendidikan kesehatan menggunakan media video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja terkait kesehatan reproduksi. Dengan ini peneliti mengharapkan peneliti selanjutnya untuk terus mengembangkan media pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pada remaja terutama tentang kesehatan reproduksi.

6. REFERENSI

- Anita Fitria, D. ., Lassie , N. ., & Birman, Y. . (2023). Profil Kelainan Refraksi Pada Anak Usia Sekolah Dasar di RSKM Padang Eye Center Tahun 2022: RSKM Padang Eye Center. *Scientific Journal*, 2(5), 209–219. <https://doi.org/10.56260/sciena.v2i5.115>
- Badan Pusat Statistik. (2021). Statistik Indonesia 2021 (Direktorat Diseminasi Statistik, Ed.). BPS - Statistics Indonesia.

- Faisal, N., Azis, R., & Syafar, M. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Tindakan Pencegahan Penularan HIV oleh ODHA Pada Orang lain. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 332–339. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.615>
- Gufron, W. (2024). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Video Edukasi pada Remaja. *Lentera Jurnal Pengabdian*, 64–69.
- Helena, E. B. D., Ningsih, L., & Ervina, L. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Kesehatan dengan Game Larta Hatsi terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMP Negeri 20 Kota Bengkulu. <https://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/2369/PoltekkesBengkulu>.
- Ingrit, B. L., Rumerung, C. L., Nugroho, D. Y., Situmorang, K., Yoche A, M. M., & Manik, M. J. (2022). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 5, 1–10. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v5i0.1461>
- Juwita, H., Prihatini, S., Amal, A. A., Yusuf, S., & Sumarmi. (2023). Pengaruh *Health Education* Terhadap Reproduksi Remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), 164–169. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1409>
- Lestari, Y. D., Salma, M., Khoirunnisak, V., & Irfandi, I. M. A. (2021). PEJAMAS: Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Media Animasi pada Santri Putri di SMP Nurul Jadid Pondok Pesantren Nurul Jadid. *ABDIMASNU: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(3). <https://doi.org/10.47710/abdimasnu.v1i3.95>
- Lestary, H. dan Sugiharti.(2011). Perilaku Berisiko Remaja Di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2007. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(3), Hal. 136–144.
- Kementrian Kesehatan RI.(2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*, Jakarta, Kementrian Kesehatan RI.
- Sommer et.all 2019, *Diseases and Disorders A Nursing Therapeutics Manual 6th .Edition* Copyright 2019 by F. A. Davis Company Copyright
- Natalia, F. (2023). *Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi Menggunakan Video Animasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Kesehatan Reproduksi pada Siswa Kelas IX di SMP 4 Menggala*. Universitas Malahyati. <https://repository.malahyati.ac.id/index.php/ktibidan/article/view/1132>
- Noor, M. S., Husaini, H., & Putri, A. O. (2020). *Buku Panduan Kesehatan Reproduksi pada Remaja* (1 ed.). CV Mine.
- Nurdianti, R., Marlina, L., & Sumarni. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Seksual Pada Remaja Di SMK Mjps 1 Kota Tasikmalaya. *Healthcare Nursing Journal*, 3(1), 90–91. <https://journal.umtas.ac.id/index.php/healthcare/article/view/1094/593>

- Nurrahman, N. H., Anugrah, DS., Adelita, AP., Sutisna, AN., Detianingsih., Ovtapia, D., Maisaan, F., Wahyudi, K., Nurshifa, G., Sari, HE., Azrah, M., Hidayat, MS., Putri, NJ., Arfah, CF. (2020). Faktor dan Dampak Anemia pada Anak-Anak, Remaja, dan Ibu Hamil serta Penyakit yang Berkaitan dengan Anemia. *Journal of Science, Technology, and Entrepreneurship*, 2(2), 46–50. <https://ejournal.umbandung.ac.id/index.php/jste/article/view/27>
- Pardede, J. A. (2020). Harga Diri dengan Deperesi Pasien HIV/AIDS. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 11(1), 57. <https://doi.org/10.32382/jmk.v11i1.1538>
- Pakpahan, A. F., et al. (2021). *Metodologi Penelitian Ilmiah*. Yayasan Kita Menulis.
- Permatasari, A., Suprayitno, E., Rasyidah., Damayanti, CN., Wahid, Abd. (2022). Pendampingan remaja putri dalam edukasi kesehatan reproduksi di Desa Campaka Kecamatan Pasongsongan. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 3(1). <https://doi.org/10.46306/jabb.v3i1.201>
- Puspita, D. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik Masa Pubertas Pada Siswa-Siswi Kelas I Jurusan Akutansi Di SMK Al-Hidayah Jakarta Selatan Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 2(1), 47-55.
- Putri, A. N. S. (2023). *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Kehamilan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik pada Kehamilan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Jetak Kabupaten Semarang*. Universitas Ngudi Waluyo. <https://repository2.unw.ac.id/3478/>
- Rahmawati, S., Setyowati, S., Budiati, T., & Rachmawati, I. N. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 2632–2640. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7713>
- Rindayani, R., Ningrum, D., Prameswari, A., & Dolifah, D. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media *Audio Book* Terhadap Tingkat Pengetahuan dalam Kesehatan Reproduksi pada Remaja di SMPN 1 Pamulihan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1037–1038.
- Ritonga, F. (2020). The Relationship of Knowledge Level and Adolescents About Reproductive Health with Adolescent Reproductive Health Behavior. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(2), 209–213. <https://doi.org/10.30604/jika.v5i2.592>
- Senja, A.O., Widiastuti, Y.P. & Istioningsih 2020, ‘The Level of Knowledge Adolescent About Reproductive Health’, *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*, 12(1), pp. 85–92.
- Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia, 2007
- Subekti, N. M., & Prasetyanti, D. K. (2020). Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan dalam Menghadapi Pubertas pada Remaja. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 159–165.
- Utama, E. P. B. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Karies Gigi. *Journal of Oral Health Care*, 10–11.

Ulya, T. (2023). *Buku Ajar Farmakologi* (D. N. Almahyra (Ed.); 1st ed.).

Wahyudi, G., Raharjo, R. (2024). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Video Edukasi Kepada Remaja. *Jurnal Lentera : Jurnal pengabdian Masyarakat*, 4(1).
<https://journal.stikesyarsimataram.ac.id/index.php/lentera/article/view/329>